

Model *Picture and Picture* Berbasis Digital dalam Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Longkib

Danik Budianti ^{a,1,*}, Jusrin Efendi Pohan ^{b,2}, Christin Agustina Purba ^{b,3}

^{a,b,c} PUI-PT Pendidikan dan Teknologi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

¹ danipudiyanti@gmail.com; ² jusrinefendipohan@unprimdn.ac.id; ³ christinpurba@unprimdn.ac.id

* Corresponding Author



Received 28-11-2025; accepted 02-12-2025; published 31-12-2025.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbasis digital terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Longkib. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa, yang disebabkan oleh penggunaan model ceramah yang monoton dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan dua kelompok: kelas eksperimen menggunakan model gambar dan gambar berbasis digital dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Sebanyak 34 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui tes menulis deskriptif, dan dianalisis menggunakan uji-t untuk menentukan signifikansi perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mencapai skor rata-rata 81,18, jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan skor rata-rata 63,24. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa model *picture and picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa. Studi ini menyiratkan bahwa mengintegrasikan media visual dengan model kooperatif meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menulis siswa. Namun, studi ini terbatas pada sampel kecil di satu sekolah, sehingga menunjukkan perlunya penelitian yang lebih luas untuk menggeneralisasi temuan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the digital-based *picture and picture* learning model on the descriptive text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Longkib. This study was motivated by the low ability of students to write descriptive texts, which was caused by the use of monotonous lecture models in learning. This study used a quasi-experimental design with two groups: an experimental class using a digital-based *picture and picture* model and a control class using the lecture method. A total of 34 students were selected as samples using total sampling. Data were collected through a descriptive writing test, and analyzed using a t-test to determine the significance of the difference. The results showed that students in the experimental class achieved an average score of 81.18, significantly higher than the control class with an average score of 63.24. The t-test results showed a significance value of 0.000 (<0.05), which indicates that the *picture and picture* model has a positive and significant effect on students' descriptive writing skills. This study implies that integrating visual media with a cooperative model increases students' engagement and writing skills. However, this study was limited to a small sample in one school, thus indicating the need for broader research to generalize the findings.

KEYWORDS

deskriptif_1,
keterampilan_2,
menulis_3,
pembelajaran_digital_4

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Mandiri berfokus pada kemampuan siswa untuk mengomunikasikan dan mengembangkan gagasan menjadi teks. Kusmiarti, dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis dalam Kurikulum Mandiri dilakukan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis teks agar mereka dapat memahami, menganalisis, dan menulis teks tersebut. Namun, pembelajaran menulis yang diharapkan tidak relevan dengan realisasi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Salah satu materi keterampilan menulis yang dianggap sulit adalah materi

menulis teks deskriptif yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Siswa mampu mengeksplorasi gaya penulisan teks deskriptif (sapaan, kata konkret, dan kalimat rinci) dengan tepat. Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dapat menghambat siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritisnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa tidak mampu menyampaikan informasi secara jelas dan rinci. Prasetyo (2021) menjelaskan hal serupa bahwa siswa harus memiliki kemampuan menulis teks deskriptif agar mampu berpikir kritis dan menyampaikan informasi yang rinci.

Permasalahan kemampuan menulis teks deskripsi dialami oleh peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Longkib Tahun Pelajaran 2024-2025. Berdasarkan data pembelajaran pada materi menulis teks deskripsi dari guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Longkib, Ibu Eka Nur Hasanah, S.Pd, terdapat 25 peserta didik dari 34 peserta didik yang memiliki nilai menulis teks deskripsi belum mencapai 70. Rendahnya nilai peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Longkib dibuktikan dengan tulisan peserta didik yang tidak sesuai antara judul dengan tema, penggambaran objek yang tidak rinci dengan kosakata yang kurang tepat, serta penggunaan tanda baca ejaan yang kurang tepat dalam penulisan. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi menulis teks deskripsi sebagian besar menggunakan model pembelajaran ceramah. Guru menjelaskan materi dengan cara ceramah, setelah itu memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks sesuai dengan materi. Berdasarkan nilai siswa dan wawancara dengan guru, diketahui faktor utama penyebab permasalahan dalam kemampuan menulis teks deskriptif. Faktor penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran ceramah yang merupakan cara utama dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Penggunaan model ceramah membuat siswa tidak dapat memaksimalkan kosakata yang dimilikinya. Pembelajaran dengan ceramah cenderung satu arah karena guru menyampaikan informasi secara lisan, sementara siswa mendengarkan. Hal ini relevan dengan pernyataan Susanti, dkk. (2024) bahwa penggunaan metode pengajaran yang monoton, seperti model ceramah, dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Temuan mengenai kesulitan menulis teks deskripsi di SMP Negeri 2 Longkib yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sebelumnya telah ditemukan dalam penelitian relevan oleh Suryani dkk. (2022). Dari penelitiannya, diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tapi'an Dolok disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis, seperti model ceramah. Hal ini ditandai dengan siswa kesulitan dalam mendeskripsikan suatu objek secara rinci. Siswa memiliki keterbatasan kosakata sehingga kesulitan dalam menyampaikan ide dan konsep secara tepat. Atas dasar itu, urgensi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi harus segera diatasi, seperti siswa membutuhkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam praktik menulis, mengolah ide, dan berkreasi dengan kata-kata. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi membuat siswa tidak dapat mengasah kemampuan menulisnya secara lebih terstruktur dan jelas. Dalam teks deskriptif, ketidakmampuan siswa untuk menggambarkan objek, tempat, orang, atau peristiwa dengan kata-kata yang membangkitkan imajinasi pembaca memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis teks lain yang lebih kompleks di tingkat pendidikan berikutnya.

Berpedoman pada urgensi permasalahan dalam menulis teks deskripsi, maka perlu diberikan solusi yang diimplementasikan dalam penelitian. Untuk itu, solusi yang diimplementasikan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Model pembelajaran picture and picture dapat digunakan untuk mengarahkan siswa pada materi yang sedang dipelajarinya dengan menggunakan gambar-gambar berurutan. Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat utama dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan ide untuk menulis deskripsi. Siswa juga dapat mendeskripsikan objek secara detail berdasarkan gambar yang digunakan dalam model picture and picture. Untuk itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru telah mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan. Nurwulandari, dkk. (2022) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa penggunaan gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks siswa kelas VII. Dalam hasil penelitiannya disebutkan model picture and picture dengan menggunakan gambar-gambar terlampir sehingga siswa dituntut untuk memikirkan alasan urutan gambar tersebut. Lebih lanjut, Soleh, dkk. (2023) juga menggunakan model picture and picture sebagai solusi permasalahan pembelajaran teks deskripsi. Penerapan model picture and picture dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, siswa menjadi aktif dalam belajar.

Penelitian ini akan tetap berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, masih terdapat hal baru. Kebaruan ini terlihat dari gambar-gambar yang digunakan yang akan ditampilkan dalam bentuk menggeser Ukurannya yang besar, tidak hanya berupa kartu seperti penelitian relevan sebelumnya. Penggunaan gambar yang lebih interaktif untuk mendukung proses pembelajaran siswa, seperti gambar dalam presentasi slide, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menulis. Hal ini merupakan bentuk kebaruan dengan integrasi pembelajaran dengan teknologi digital. Berdasarkan pentingnya permasalahan terkait pembelajaran menulis teks deskriptif dan solusi yang diusulkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan model gambar dan gambar dalam menulis teks deskriptif untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif siswa menggunakan model gambar dan gambar dan model ceramah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang diajar menggunakan model gambar dan gambar terintegrasi dengan slide digital, dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah konvensional. Menurut Rukminingsih dkk. (2020), desain tersebut memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol melanjutkan dengan strategi yang sudah ada, dilanjutkan dengan tes akhir untuk mengukur hasil belajar.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Pasca Tes
Percobaan	X (gambar dan gambar)	O1
Kontrol	Y (kuliah)	O2

(sumber: Cresswell, 2016)

Perlakuan yang diterapkan di kelas eksperimen mengikuti langkah-langkah gambar dan gambar yang diuraikan oleh Djumingin dkk. (2022) dan Sibarani dkk. (2024). Ini termasuk (1) kegiatan pembukaan (salam, kehadiran, motivasi, tujuan), (2) kegiatan pembelajaran memperkenalkan dan mendiskusikan gambar, mengidentifikasi unsur-unsur deskriptif menggunakan panca indera, menyusun teks deskriptif rinci dengan struktur terbimbing, dan diskusi kolaboratif antarteman, (3) menyajikan teks untuk umpan balik kelas, (4) penilaian oleh guru berdasarkan konten, kosakata, organisasi, dan mekanika, dan (5) refleksi siswa tentang apa yang mereka pelajari dan tantangan yang dihadapi. Penelitian berlangsung di SMP Negeri 2 Longkib, Aceh, dipilih karena masalah yang diamati dalam keterampilan menulis deskriptif siswa dan kesiapan sekolah untuk mendukung penelitian. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan (Februari hingga April 2025), dengan perlakuan diberikan pada bulan Maret selama dua minggu: empat periode kelas (JP) masing-masing untuk kelompok eksperimen dan kontrol, yang terdiri dari penyampaian materi, praktik, dan pasca-tes.

Populasi terdiri dari 34 siswa Kelas VII (kelas VII-1 dan VII-2). Karena jumlahnya di bawah 50, semuanya dimasukkan sebagai sampel (Widodo, 2021), dengan penugasan acak yang menetapkan VII-2 sebagai kelas eksperimen dan VII-1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi kelas menggunakan lembar rubrik, (2) wawancara dengan guru bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi masalah menulis, dan (3) tes akhir yang mengharuskan siswa menulis teks deskriptif berdasarkan gambar, yang dinilai menggunakan rubrik yang telah divalidasi. Validitas isi memastikan bahwa tes tersebut mengukur keterampilan menulis deskriptif dengan tepat (Moleong, 2021). Reliabilitas instrumen diperiksa melalui uji coba dan analisis menggunakan Cronbach's Alpha, dengan koefisien $\geq 0,7$ menunjukkan konsistensi yang dapat diterima (Widodo, 2021).

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk rata-rata dan frekuensi, diikuti dengan uji normalitas dan homogenitas untuk memandu pengujian hipotesis. Uji-t sampel independen digunakan melalui SPSS untuk menilai perbedaan hasil pasca-tes antar kelompok (Untari dkk., 2020). Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai-p ($<0,05$) dan perbandingan hitung-t dengan nilai kritis, yang menentukan signifikansi efek perlakuan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Longkib diketahui setelah dilakukannya *post-test*, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Perlakuan dilakukan pada tanggal 10-14 Maret 2025 di kelas eksperimen dan 17-21 Maret 2025 di kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Longkib dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Deskriptif pada Kelas Eksperimen

TIDAK	Subjek	AP					Nilai Total
		1	2	3	4	5	
1.	R-1	25	20	15	10	10	80
2.	R-2	25	20	10	5	5	65
3.	R-3	30	20	15	10	10	85
4.	R-4	30	20	15	10	10	85
5.	R-5	30	20	15	10	5	80
6.	R-6	30	20	15	5	5	75
7.	R-7	30	20	15	10	5	80
8.	R-8	30	20	15	10	10	85
9.	R-9	30	25	15	10	10	90
10.	R-10	30	20	15	5	5	75
11.	R-11	30	25	15	10	10	90
12.	R-12	20	20	15	5	5	65
13.	R-13	30	25	15	15	10	95
14.	R-14	30	20	15	10	5	80
15.	R-15	30	20	15	5	5	75
16.	R-16	30	25	15	15	10	95
17.	R-17	30	20	15	10	5	80

Berdasarkan nilai di kelas eksperimen dalam menulis teks deskriptif, siswa memperoleh skor maksimum. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 2 siswa dari 17 siswa yang memperoleh skor di bawah 75, sementara 15 siswa lainnya memperoleh skor di atas 75. Hal ini ditunjukkan dengan semua skor pada aspek penilaian mencapai maksimum. Ditinjau dari aspek penilaian, semua siswa memperoleh hasil maksimum dari setiap aspek, yaitu isi sesuai judul dengan skor 25-30, organisasi isi 20-25, penguasaan kalimat efektif 15-20, kosakata 10-15, dan mekanika menulis 5-10.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Kelas Kontrol

TIDAK	Subjek	AP					Nilai Total
		1	2	3	4	5	
1.	R-1	25	20	15	5	5	70
2.	R-2	25	15	10	5	5	60
3.	R-3	15	15	10	5	5	50
4.	R-4	30	20	15	5	5	75
5.	R-5	30	20	15	5	5	75
6.	R-6	25	15	10	5	5	60
7.	R-7	30	20	15	5	5	75
8.	R-8	25	20	15	5	5	70
9.	R-9	25	15	10	5	5	60
10.	R-10	25	15	10	5	5	60
11.	R-11	20	20	15	5	5	65
12.	R-12	25	15	10	5	5	60
13.	R-13	20	20	15	5	5	65
14.	R-14	20	20	15	5	5	65
15.	R-15	15	15	10	5	5	50
16.	R-16	15	15	10	5	5	50
17.	R-17	20	20	15	5	5	65

Dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai di kelas kontrol belum mencapai hasil maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 3 siswa dari 17 siswa yang memperoleh skor 75. Selanjutnya, dari segi aspek penilaian, tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal untuk semua aspek, yaitu isi sesuai judul dengan skor 25-30, organisasi isi 20-25, penguasaan kalimat efektif 15-20, kosakata 10-15, dan mekanika menulis 5-10.

Berdasarkan hasil *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol, berikut disajikan analisis statistik deskriptif data. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pasca Tes

			Statistik	Kesalahan Standar
Kontrol	Berarti		63.2353	2.00831
	Interval Keyakinan 95% untuk Rata-rata	Batas Bawah	58.9779	
		Batas Atas	67.4927	
	5% Rata-rata Dipangkas		63.3170	
	Rata-rata		65.0000	
	Perbedaan		68.566	
	Deviasi Standar		8.28047	
	Minimum		50,00	
	Maksimum		75,00	
	Jangkauan		25,00	
	Jangkauan Interkuartil		pukul 10.00	
	Kecondongan		-.199	.550
	Kurtosis		-.668	1.063
Percobaan	Berarti		81.1765	2.12346
	Interval Keyakinan 95% untuk Rata-rata	Batas Bawah	76.6749	
		Batas Atas	85.6780	
	5% Rata-rata Dipangkas		81.3072	
	Rata-rata		80.0000	
	Perbedaan		76.654	
	Deviasi Standar		8.75525	
	Minimum		65,00	
	Maksimum		95,00	
	Jangkauan		30,00	
	Jangkauan Interkuartil		12.50	
	Kecondongan		-.249	.550
	Kurtosis		-.137	1.063

Deskripsi data menunjukkan skor terendah pada kelas kontrol dan eksperimen. Skor pada kelas kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Skor terendah pada kelas kontrol adalah 50, skor tertinggi adalah 75, dan skor rata-rata adalah 63,24. Skor terendah pada kelas eksperimen adalah 65 dan skor tertinggi adalah 95 dengan skor rata-rata 81,18. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa untuk menulis teks deskriptif pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor pada kelas kontrol. Hasil skor *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen relevan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen. Di bawah ini adalah ringkasan hasil observasi proses pembelajaran (hasil observasi dalam lampiran).

Tabel 5. Ringkasan Hasil Observasi

Kelas	Jumlah Siswa yang Menunjukkan Sikap Positif	Jumlah Siswa yang Menunjukkan Sikap Negatif
Percobaan	15 siswa atau 88,23%	2 siswa atau 11,77%.
Kontrol	3 siswa atau 17,65%	14 siswa atau 82,35%

Hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap yang lebih positif. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan siswa menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif di kelas eksperimen sebanyak 15 siswa atau 88,23%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 2 siswa atau 11,77%. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen berjalan dengan

lancar. Hal ini dikarenakan siswa menghasilkan teks deskriptif yang baik yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki skor maksimal pada setiap aspek yaitu isi sesuai judul dengan skor 25-30, organisasi isi 20-25, penguasaan kalimat efektif 15-20, kosakata 10-15, dan mekanika penulisan 5-10.

Hasil observasi berbeda di kelas kontrol. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 3 siswa atau 17,65%, sedangkan siswa yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 14 siswa atau 82,35%. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas kontrol tidak berjalan lancar. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menulis teks deskriptif berdasarkan topik yang diberikan guru dalam proses penugasan.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini diukur menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hal ini dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini di bawah 50. Berikut adalah tabel 7 uji normalitas. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 6. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^{dan}			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Mengatakan.	Statistik	df	Mengatakan.
Percobaan	.152	17	.200 *	.940	17	.321
Kontrol	.172	17	.197	.908	17	.091

*. Ini adalah batas bawah signifikansi sebenarnya.
a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Dari tabel 5 uji normalitas dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai uji normalitas lebih besar dari 0,05. Secara angka, nilai signifikansinya adalah $0,321 > 0,05$ untuk kelas eksperimen, sedangkan $0,91 > 0,05$ untuk kelas kontrol. Atas dasar itu, diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas data penelitian dilakukan setelah uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan dengan SPSS menggunakan ANOVA *satu arah*. Data dikatakan homogen jika nilai sig. $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji homogenitas penelitian ini.

Tabel 7. Uji Homogenitas

			Statistik Levene	df1	df2	Mengatakan.
Hasil Tes	Pasca	Berdasarkan Rata-rata	.004	1	32	.953
		Berdasarkan Median	.000	1	32	1.000
		Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	.000	1	31.668	1.000
		Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	.006	1	32	.940

Berdasarkan hasil uji coba, diketahui bahwa hasil belajar menulis teks deskriptif pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,953. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan homogenitas data, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah $0,953 > 0,05$. Dengan demikian, data penelitian ini homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data penelitian terdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis yang dilakukan dengan uji parametrik menggunakan uji *sampel independen*.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis statistik dilakukan menggunakan uji *sampel independen*. Uji *sampel independen* digunakan karena data penelitian tidak berasal dari satu kelompok sampel dan tidak dilakukan *uji pendabuluan*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian berikut.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *gambar dan gambar* berbasis digital dibandingkan dengan model ceramah terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2

Longkib tahun pelajaran 2024-2025. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis dengan *Uji Sampel Independen*.

Tabel 8. Data Statistik

	Kelompok Kelas	N	Berarti	Deviasi Standar	Rata-rata Kesalahan Standar
Hasil Pasca Tes	1	17	81.18	8.755	2.123
	2	17	63.24	8.280	2.008

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,18, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63,24. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perbandingan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Longkib dalam menulis teks deskriptif di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai di kelas kontrol. Selanjutnya, berikut tabel pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis *Uji Sampel Independen*

		Uji Levene		Uji t untuk Kesetaraan Rata-rata						
		Uji untuk Kesetaraan Varians	Tanda tanggan.	T	df	Tanda tanggan (2-ekor)	Perbedaan Rata-rata	Perbedaan Kesalahan Standar	Interval Kepercayaan 95% dari Perbedaan Lebih Atas Rendah	
Hasil Pos Test	Varians yang sama diasumsikan	.004	.953	6.138	32	.000	17.941	2.923	23.895	11.988
	Varians yang sama tidak diasumsikan			6.138	31.901	.000	17.941	2.923	23.895	11.987

Berdasarkan penyajian pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan asumsi uji t, t hitung lebih mendasar daripada t tabel dengan $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($df/df = n1 + n2 - 2 = 17 + 17 - 2 = 32$). Dengan demikian, $6,138 > 1.697$ (t hitung > t tabel). Hipotesis yang diterima adalah H_a dengan hipotesis "Terdapat pengaruh yang signifikan dari model" *gambar dan gambar* berbasis digital. dibandingkan dengan model ceramah terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Longkib tahun ajaran 2024-2025.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini menguji dampak model gambar dan gambar berbasis digital terhadap kemampuan siswa Kelas VII untuk menulis teks deskriptif di SMP Negeri 2 Longkib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mencapai hasil yang secara signifikan lebih tinggi ($M = 81,18$) dibandingkan dengan kelas kontrol ($M = 63,24$). Di kelas eksperimen, 15 dari 17 siswa mendapat skor di atas 75, sedangkan di kelas kontrol hanya 3 siswa yang mencapai ambang batas itu, yang menunjukkan efektivitas mengintegrasikan media digital visual ke dalam pembelajaran. Observasi mendukung temuan ini: 94,11% siswa di kelas eksperimen menunjukkan sikap belajar yang positif, terlibat aktif dalam diskusi dan revisi, sementara 82,35% siswa di kelas kontrol menunjukkan kurang antusiasme, berjuang dengan tugas. Tahapan pembelajaran terstruktur yang memperkenalkan gambar, diskusi kelompok untuk mengidentifikasi karakteristik, tulisan individu, dan umpan balik teman sebaya—terbukti meningkatkan kemampuan deskriptif siswa, khususnya dalam kosakata dan struktur teks. Uji-t selanjutnya

mengkonfirmasi hasil ini dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 6,138 > 1,697$, yang mendukung hipotesis bahwa model gambar dan gambar secara signifikan mengungguli metode ceramah.

Temuan ini sejalan dengan Amalia & Turistiani (2019), yang menemukan peningkatan serupa menggunakan model gambar dan gambar, dan Nurwulandari dkk. (2022), yang menunjukkan kemajuannya dalam menulis teks ekspositori. Namun, penelitian ini menawarkan hal baru yang berbeda. Tidak seperti karya sebelumnya yang menggunakan gambar cetak, penelitian ini menggunakan slide digital interaktif, yang meningkatkan perolehan kosakata melalui visual yang menarik. Selain itu, umpan balik kolaboratif dari teman sebaya diintegrasikan secara sistematis, yang memungkinkan siswa untuk mengkritik dan menyempurnakan teks satu sama lain—sesuatu yang tidak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Inovasi ini menyoroti tiga kontribusi utama: (1) memanfaatkan teknologi digital melalui presentasi slide interaktif untuk memperdalam keterlibatan, (2) mengintegrasikan visual untuk merangsang pengembangan kosakata, dan (3) menggabungkan analisis kelompok dengan tulisan individu dan umpan balik dari teman sebaya untuk meningkatkan kualitas teks deskriptif, terutama dalam menggambarkan karakteristik objek secara akurat dengan kosakata dan mekanika yang tepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran gambar dan gambar berbasis digital secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata skor post-test yang lebih tinggi pada kelas eksperimen ($M = 81,18$) dibandingkan dengan kelas kontrol ($M = 63,24$), yang didukung oleh hasil uji-t yang menunjukkan $t(32) = 6,138$ dengan $p = 0,000 (<0,05)$. Proses pembelajaran menggunakan slide digital yang dikombinasikan dengan kerja kelompok kolaboratif dan umpan balik dari teman sebaya secara efektif meningkatkan perkembangan ide, kekayaan kosakata, dan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan unsur-unsur deskriptif dalam tulisan. Lebih lanjut, data observasi menunjukkan bahwa 88% siswa di kelas eksperimen terlibat aktif dan menunjukkan perilaku belajar yang positif, sangat berbeda dengan kelas kontrol di mana sebagian besar siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis mandiri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan model gambar dan gambar dengan integrasi digital di berbagai genre teks, seperti naratif atau eksposisi, dan di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji dampak jangka panjang terhadap kemampuan berpikir kritis dan ekspresi kreatif siswa. Selain itu, penggabungan platform multimedia atau interaktif selain slide, seperti augmented reality atau aplikasi penceritaan digital, dapat memberikan wawasan baru dalam mengoptimalkan kompetensi menulis siswa.

References

- Adelina, C., Nurmalina, N., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Kemampuan Menyimak Dan Menulis Paragraf Teks Deskripsi Siswa SMPN 2 Rupert Utara. *Jurnal Intellect Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6788-6796.
- Amalia, R. A., & Turistiani, T. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Sidoarjo. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 5 (2), 1-10.
- Cresswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Djumingin, Sulastiningsih, Saleh, Muhammad, & Rosida, V. (2022). Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Fanesha, I.F., Suciarti, I., & Iswatiningsih, D. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Cooperative Learning dengan Memanfaatkan Blogspot pada Keterampilan Menulis. *Jurnal KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1), 14-25.
- Febriani, G., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Teks Deskriptif pada Buku Pembelajaran Asah Basa Jawa Kelas IX. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(2), 43-52.

- Haidir, N. D. (2022). Penggunaan Metode Ceramah dengan Menggunakan Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Islam*, 12(4), 783-802.
- Juliana, J. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Aktivitas Siswa terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas V SDS Gracia Sustain Medan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 295-309.
- Kusmiarti, R., Rusmawati, A., Heryanti, J., & Eloudia, R. (2023). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 48-64.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurwulandari, I., Adham, M. J. I., & Melisanti, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran “Picture And Picture” Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPIT Gema Insan Cendekia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 165-177.
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring di SD kristen di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1-6.
- Prasetyo, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Descriptive Text Menggunakan Metode Picture and Picture. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 483-488.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 64-65.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sholeh, A., Veryliana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454-459.
- Sibarani, Imelda dan Simamora, Aprido B, dkk. (2024) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Suryani, G., Sirait, J., Gusar, M. R. S., Tambunan, M. A., & Siregar, J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 239-250.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Untari, R. S., & Liansari, V. *Jurnal_Open Problem-Based Learning (OPBL) Scenario on 2D Text Animation Using Polya Approach. Open Problem-Based Learning (OPBL) Scenario on 2D Text Animation Using Polya Approach*.
- Widodo, Bambang Sigit. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Eiga Media
- Wulandari, Linda Sari. (2021). *Mahir Menulis Teks Deskripsi dan Teks Laporan*. Depok: PNJ Press.